

PENGARUH METODE *TALKING STICK* BERBANTUAN KARTU SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SEMESTER II SD GUGUS V KECAMATAN BANJAR

Ni Kdk. Prila Listya Dewi¹, Dsk. Pt. Parmiti², I Md. Tegeh³

¹Jurusan PGSD, ^{2,3}Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email : prila_aditya@yahoo.com¹, Dskparmiti@yahoo.com²,
imadetegehderana@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa pada kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick*. (2) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa pada kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan. (3) mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* berdisain *Post Test Only Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan statistic deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen memiliki mean sebesar 35,29 dengan kategori sangat baik dan kurve poligonnya membentuk juling negatif, (2) hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol memiliki mean sebesar 29,04 yang berada pada kategori baik dan kurve poligonnya membentuk juling positif, (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* dan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan. ($F_{hitung} 26,76 > F_{tabel} 3,96$)

Kata Kunci: *talking stick*, hasil belajar IPA

Abstract

This research was aimed at 1) to describe students' science learning result of the fourth grade students in elementary school division V Banjar district in the academic year 2012/2013 which is taught by using *talking stick* method, 2) to describe students' science learning result of the fourth grade students in elementary school division V Banjar district in the academic year 2012/2013 which is taught by using explanation and assignment method, 3) to know the difference between students learning result by using *talking stick* method and by using explanation and assignment method.

This research is a kind of *quasi experiment* research with *Post Test Only Control Group Design*. The population of this research was the fourth grade students in elementary school division V Banjar district. The sample of the research was chosen by using

random sampling technique. The students' result data was collected by using optional test. The collected data was analyzed by using statistic descriptive and inferential.

The result of the study showed that 1) students' science learning result of the experimental group had mean for about 35.29 which was categorized as 'good' and the polygon curve showed negative line, 2) students science learning result of the controlled group gained mean for about 29.04 which was categorized as 'good' and the polygon curve showed a positive line, 3) there is a significant difference of the students' science learning result between the usage of talking stick method compared to the result of learning by using explanation and assignment. ($F_{count} 26.76 > F_{table} 3.96$)

Keywords: *talking stick*, students' science learning result

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang baik dan terarah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh bidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui proses pendidikan di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan selain siswa, guru merupakan SDM yang harus dibina. Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran agar dalam pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi guru juga berusaha membantu siswa memahami konsep-konsep dan menerapkan konsep yang dipahami. Menurut Dimiyanti (dalam Herawati 2002:23), mengungkapkan unsur-unsur dinamis yang terdapat dalam pembelajaran, yaitu dinamika siswa dalam belajar dan dinamika guru dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar siswa. Menurut Djamarah dan Aswan (2006) kondisi eksternal dari guru yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah (1) bahan ajar, (2) suasana belajar, (3) media dan sumber belajar, (4) guru sebagai subjek pembelajaran.

Fenomena kegiatan pembelajaran sangat berbanding terbalik dengan teori. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung hanya didominasi oleh guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode yang sudah sering digunakan seperti ceramah dan penugasan sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang monoton akan menyebabkan siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan metode ceramah dan penugasan sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Dengan tindakan seperti ini, maka banyak keterbatasan yang dimiliki oleh guru diantaranya adalah banyak guru yang tidak bisa menggunakan media dan suasana pembelajaran yang diciptakan membosankan. Pola pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan juga bersifat monoton tidak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Dalam pembelajaran IPA menuntut pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang membutuhkan media dan praktik agar siswa tidak bosan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Namun, dengan kondisi guru yang lebih memilih menggunakan metode ceramah dan penugasan yang secara terus menerus membuat siswa mengalami kurang memiliki

motivasi dan kurang dalam mencapai hasil belajar IPA.

Alasan ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada SD Gugus V Kecamatan Banjar yang terdiri dari SD Negeri 1, Negeri 2 Cempaga, SD Negeri 1 Sidatapa, SD Negeri 2 Sidatapa, SD Negeri 3 Sidatapa, SD Negeri 3 Pedawa, dan SD Negeri 4 Pedawa pada tanggal 12-13 Desember 2012. Melalui wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPA pada SD Gugus V Kecamatan Banjar guru tidak melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan paradigma belajar mengajar yang inovatif dan mendidik, pembelajaran yang dilaksanakan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) menggunakan metode ceramah dan penugasan yang menyebabkan guru tidak memiliki persiapan dalam mengajar sehingga siswa kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangat penting bagi pendidik khususnya guru untuk memahami karakteristik siswa dan pemilihan metode pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan lebih inovatif, variatif dan kondusif dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan yang diberikan. Untuk mencapai tujuan tersebut ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mata pelajaran yang akan disampaikan dan mampu mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan dan fenomena nyata yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu antara guru dan siswa harus bisa menciptakan pembelajaran yang dinamis, sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa dan siswa mampu menerapkan apa yang dipahami dengan baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar, siswa dan proses pembelajaran yang diciptakan menyenangkan adalah metode pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal. Metode

pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal dapat ditempuh oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan proses pembelajaran yang mengajak siswa belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, metode ini membutuhkan kesiapan dari siswa. Oleh karena itu, siswa harus lebih meningkatkan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Dari pemaparan di atas sudah terlihat bahwa metode *talking stick* memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran yang lainnya. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini akan berhasil dan tercapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa pada kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick*. (2) mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa pada kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan. (3) mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Cempaga dan SD N 2 Sidatapa gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng dengan rentang waktu dari bulan April sampai Mei 2013. Subjek dari penelitian ini

adalah siswa kelas IV SD N 1 Cempaga yang berjumlah 34 orang dan SD N 2 Sidatapa yang berjumlah 48 orang. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *talking stick* berbantuan kartu soal, metode ceramah dan penugasan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa.

Penelitian ini termasuk *quasi eksperimen* karena peneliti tidak memungkinkan melakukan control terhadap semua variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Desain penelitiannya adalah "*Post Test Only control Group Design*". Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Menurut Agung (2010:7), metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang yang dites (*testee*), dan dari tes dapat menghasilkan suatu skor. Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mencari mean, median, dan modus dari sampel. Selain itu data yang telah diperoleh

juga diuji dengan uji prasyarat analisis data, yaitu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang sama yang berdistribusi normal. Uji normalitas data untuk skor motivasi dan hasil belajar IPA siswa digunakan analisis *Chi-Kuadrat*. Sedangkan uji homogenitas merupakan analisis prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data homogeny atau tidak. Uji homegenitas untuk kedua kelompok digunakan uji F. setelah uji prasyarat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik *analisis varian* (ANAVA satu jalur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

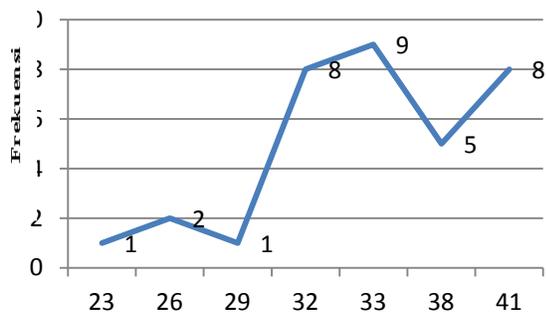
Hasil dari analisis data terhadap hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan control. Untuk data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan control dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA

Statistik	Hasil Belajar	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	35,29	29,04
Median	35,375	29
Modus	34,1	29,02
Varians	24,09	14,38
Standar Deviasi	4,91	3,79
Skor Maksimum	42	38
Skor Minimum	22	22
Range	20	16

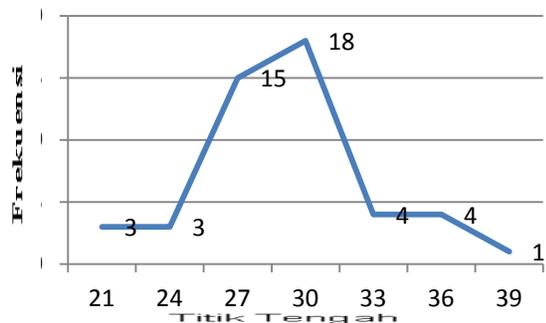
Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 35,29 yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya data hasil

belajar IPA siswa disajikan dalam kurve polygon gambar berikut.



Gambar 1. Kurve Poligon Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebaran data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen membentuk kurve juling negative, artinya sebagian besar skor motivasi belajar IPA siswa cenderung tinggi.



Gambar 2. Kurve Poligon Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa sebaran data hasil belajar IPA siswa kelompok control membentuk kurve juling positif, artinya sebagian besar skor hasil belajar IPA siswa cenderung rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis nol (H_0), maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis uji normalitas data pada penelitian ini digunakan analisis *Chi-Kuadrat* dengan kriteria $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Rekapitulasi uji normalitas data hasil belajar IPA dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Normalitas Hasil Belajar IPA

Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen	6,88	9,488	Normal
kelas Kontrol	7,41	9,488	Normal

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat* diperoleh χ^2_{hitung} kelompok eksperimen 6,88 dan kelompok kontrol 7,41 pada taraf signifikan 5% dan $dk = 4$ sebesar 9,488. Hal ini menunjukkan kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Homogenitas varians dari data hasil belajar dianalisis menggunakan uji-F dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

Data hasil belajar F_{hitung} sebesar 1,67 dan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 48 - 1$, $db_{penyebut} = 34 - 1$ untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,71. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga varian kedua kelompok untuk hasil belajar homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat diketahui bahwa data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kelompok control berdistribusi normal serta varians homogen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

H_A = Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

$$H_0: [\mu_{m1}Y] = [\mu_{m2}Y] \text{ melawan}$$

$$H_A: [\mu_{m1}Y] \neq [\mu_{m2}Y]$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Analisis Varians* (ANOVA satu jalur) dengan rumus yaitu

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{antara}}{RJK_{dalam}}$$

Rekapitulasi hasil perhitungan ANOVA satu jalur data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan control dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji ANOVA Satu Jalur Hasil Belajar IPA

Sumber Variasi	JK	Db	RJK	F _h	F _{tab}		Keputusan
					5%	1%	
JK _{antar}	24027	a-1= 2-1=1	24027	26,76	3,96	6,96	Signifikan
JK _{dal}	71821	N-a= 82-2=80	897,76	-	-	-	-
Total	95848	N-1= 82-1=81	-	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa, hasil perhitungan ANOVA satu jalur diperoleh $F_{hitung} = 26,76$ dan harga $F_{tabel} = 3,96$. Hal ini berarti F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antar kelompok yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dan kelompok yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ada beberapa temuan yang diperoleh. Pertama, berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rerata skor hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode *talking stick* adalah 35,29 yang dikategorikan sangat baik lebih besar dibandingkan rerata skor hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan adalah 29,04 yang dikategorikan baik. Hasil belajar IPA siswa yang setelah dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan masih cenderung membuat siswa pasif. Pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah dan

penugasan merupakan pembelajaran yang masih bersifat tradisional atau pembelajaran yang sering diterapkan. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran guru tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sambil mencatat, pembelajaran ini membuat siswa merasa cepat bosan sehingga siswa cenderung pasif.

Temuan kedua, pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal merupakan metode pembelajaran inovatif dan kreatif. Dalam pembelajaran yang dilakukan siswa yang dituntut berperan aktif dan suasana pembelajaran yang diciptakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Temuan ketiga, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Analisis Varian* (ANOVA satu jalur) yang tidak

$$\text{berkolerasi dengan rumus } F_{hitung} = \frac{RJK_{antara}}{RJK_{dalam}}$$

dan diperoleh $F_{hitung} 26,76$ dan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 1$ dan $db_{penyebut} = 80$ pada taraf signifikan 5% = 3,96 dan taraf 1% = 6,96. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa, F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_A

diterima yang berarti dapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dan kelompok yang dibelajarkan dengan metode ceramah dan penugasan pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 pada SD gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah dan penugasan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh siswa. Setelah diberikan penjelasan mengenai inti materi, siswa aktif mencari berbagai sumber seperti membaca buku dan berdiskusi dengan kelompoknya mencari tambahan materi. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa akan menjadi lebih mandiri dalam belajar untuk memperoleh suatu pengetahuan. Namun dalam pembelajaran ini, masih perlu pengawasan ataupun panduan dari guru agar tidak melenceng dari tujuan dan kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Karena kegiatan lebih didominasi oleh siswa, setiap pengetahuan yang didapatkan akan lebih mudah dan bermanfaat oleh siswa, karena siswa mendapatkan informasi dengan cara mereka sendiri, selain itu informasi yang didapatkan didapat dalam suasana pembelajaran sambil bermain yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri. Selain informasi yang didapatkan akan lebih mudah dipahami, siswa akan lebih tertantang untuk belajar karena metode pembelajaran yang digunakan mewajibkan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan di depan teman-temannya tanpa membaca buku dan bantuan teman sekelompoknya. Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Sanjaya, 2007:123) bahwa, pengetahuan itu akan bermakna apabila dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sanjaya (2007:196) juga mengemukakan

bahwa, seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Selain itu kegiatan diskusi kelompok juga memberikan pengetahuan kepada siswa untuk belajar berinteraksi dengan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran ini dapat menumbuhkan kesiapan siswa, melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat, siswa dimotivasi untuk lebih giat belajar, selain itu juga siswa diajarkan untuk berani mengemukakan pendapat, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardita yang berjudul "Penggunaan Metode *Talking stick* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V semester 2 Sekolah Dasar Negeri Munduk Bestala, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2010/2011", hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran dibuat menjadi menyenangkan akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu juga sejalan pula dengan penelitian oleh Marrah Adi yang berjudul "Penerapan Metode *Talking stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 256 Timampu Kabupaten Luwu Timur", hasilnya menunjukkan bahwa dengan siswa yang aktif dan suasana pembelajaran menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan hanya menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi yang dipelajari dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Meskipun secara umum dapat dikatakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal cocok diterapkan di sekolah, namun tidak berarti metode ini sempurna. Masih ada kendala-kendala yang dihadapi dan memerlukan penyempurnaan pada

kegiatan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sulitnya membagi kelompok belajar, hal ini dikarenakan siswa cenderung ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja. Perbedaan pendapat dalam kelompok juga sering menyebabkan siswa bertengkar. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, disiasati dengan menegaskan bahwa pembagian kelompok sesuai dengan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar kelompok menjadi heterogen. Kelompok yang membuat keributan diberikan sanksi dengan mengurangi skor kelompok atau skor individu. Selain itu, karena dalam metode ini menggunakan nyanyian, siswa yang sudah mendapat giliran menjawab mungkin saja bisa mendapatkan giliran lagi karena kurangnya pemahaman lagu oleh siswa. karena dalam menyanyikan lagu yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan penggalan lagu dan setiap penggalan lagu tongkat yang dipegang harus dilemparkan keteman yang lainnya. Berdasarkan tindakan-tindakan yang dilakukan di atas, maka kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diatasi seiring berjalannya proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai terakhir.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneraan metode *talking stick* berbantuan kartu soal berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng ini dapat dilihat dari hasil-hasil analisis dan uji yang dilakukan, seperti uji homogenitas yang menunjukkan data yang dianalisis homogen, uji normalitas yang menunjukkan data yang dianalisis berdistribusi norma, dan yang terakhir adalah analisis ANAVA satu jalur yang menunjukkan bahwa metode *talking stick* berbantuan kartu soal berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dengan siswa yang

dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

PENUTUP

Hasil belajar yang rendah dan kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif merupakan dua masalah yang menjadi fokus utama peningkatan mutu pendidikan saat ini. Praktisi pendidik menjadi ujung tombak dalam upaya tersebut melalui proses pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui penggunaan model atau metode pembelajaran yang inovatif selain metode ceramah dan penugasan yang sudah umum digunakan dalam pembelajaran di sekolah termasuk pada mata pelajaran IPA sehingga tujuan penelitian yang dilakukan adalah: (1) untuk mendeskripsi hasil belajar IPA pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang belajar menggunakan metode *talking stick*, (2) untuk mendeskripsi hasil belajar IPA pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang belajar menggunakan metode ceramah dan penugasan, (3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

IPA bukan sekedar kumpulan pengetahuan yang disebut sebagai produk sains, tetapi pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga diperlukan motivasi belajar siswa yang baik untuk mengikuti pembelajaran. metode *talking stick* berbantuan kartu soal dikembangkan dengan memperhatikan hakikat tersebut. Disamping itu, metode ini juga menuntut pengetahuan awal siswa untuk nanti persiapan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berbeda dengan metode ceramah dan penugasan yang cenderung menekankan pembelajaran IPA berpusat pada guru dan

mengabaikan pengetahuan awal siswa. oleh karena itu, penegaran pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dapat mengakibatkan meningkatnya motivasi belajar siswa dan diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *Post Test Only Control Group Desing*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 202 orang yang terdiri dari 7 sekolah. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling* terhadap sekolah yang sudah disetarakan. Landasan penyeteraan sekolah adalah hasil ulangan akhir semester 1 mata pelajaran IPA yang dianalisis menggunakan uji ANAVA satu jalur. Sampel yang dipilih adalah SD Negeri 1 Cempaga sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan metode *Talking stick* berbantuan Kartu Soal dan SD Negeri 2 Sidatapa sebagai kelompok control yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Variabel terikat yang diteliti adalah motivasi dan hasil belajar siswa. untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, digunakan tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa digunakan angket motivasi belajar yang juga diuji validitas dan reliabilitasnya.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data hasil belajar belajar siswa yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesisnya menggunakan uji ANAVA satu jalur

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat dibuat simpulan sebagi berikut.

Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal memiliki rata-rata (M) sebesar 35,29 dengan kategori sangat

baik dan kurve poligonnya membentuk juling negatif. Artinya sebagian besar skor hasil belajar IPA siswa cenderung tinggi. Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan memiliki rata-rata (M) sebesar 29,04 yang berada pada kategori baik dan kurve pologonnya membentuk juling positif. Artinya sebagian skor hasil belajar IPA siswa cenderung rendah. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Berdasarkan Uji ANAVA satu jalur, hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan kartu soal dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah dan penugasan memiliki perbedaan yang signifikan, ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5% $F_{hitung} > F_{tabel}$ (26,76 > 3,96).

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herawati, Popy. 2009. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Manajemen Perkantoran Kelas X APK di SMK Ardjuna 01 Malang". Volume 4. Edisi 19 April 2009.
- Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Marrah,Deden. 2010. Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 256 Timampu Kabupaten Luwu Timur.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Suardita. 2011. *Penggunaan Metode Talking Stick Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*

Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar Negeri Munduk Bestala Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha. Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta:Yogyakarta